

PERBEDAAN PENGETAHUAN MENYIKAT GIGI ANTARA PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET DAN MEDIA FLIP CHART PADA ANAK USIA 12 TAHUN

Yustina Sriani¹, Hanifa Fatimah Azzahra, Nova Herawati¹, Aljufri¹, Syukra Alhamda¹
(¹Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang)

Abstract:

Dental health education is one way to increase knowledge about brushing teeth from school age. To increase knowledge of brushing teeth, you can use media such as leaflets and flip charts. The aim of this research was to determine differences in knowledge of toothbrushing education using leaflets and flip charts in 12 year old children at SDIT PERMATA, Padang City. This type of quasi-experimental research with a pre-test and post-test design. The population of all children aged 12 years was 32 people with the total sample population divided into 2 groups, namely 16 leaflet groups and 16 flip chart groups. The data collection instrument was a questionnaire. Data were analyzed using paired and independent t-tests. The results of the research show that respondents' knowledge after counseling using leaflet media increased by 100%, good criteria and flip charts increased by 68.8%, with good criteria, with the results of the paired t-test on leaflet media having a p value of 0.000 ($p < 0.05$) while on flip chart media p value 0.000 ($p < 0.05$). The results of the independent t-test obtained a p value of 0.002 ($p < 0.05$), meaning that there was a difference in knowledge of brushing teeth after counseling with leaflet and flip chart media, where leaflet media was better in increasing knowledge of toothbrushing. It is recommended that students apply good and correct tooth brushing techniques, then brush their teeth at least twice a day, namely after breakfast and at night before bed.

Kata Kunci: Media Leaflet; Media Flip Chart; Brushing Teeth; Elementary School Students.

Abstrak

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi sejak usia sekolah. Untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi bisa menggunakan media seperti leaflet dan flip chart. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan menyikat gigi penyuluhan dengan media leaflet dan flip chart pada anak usia 12 tahun di SDIT PERMATA Kota Padang. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan pre test dan post test. Populasi seluruh anak usia 12 tahun dengan jumlah 32 orang dengan sampel total populasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 kelompok leaflet dan 16 kelompok flip chart. Instrumen pengambilan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan uji paired dan independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden sesudah penyuluhan menggunakan media leaflet meningkat 100% kriteria baik dan flip chart meningkat 68,8% kriteria baik, dengan hasil uji paired t-test pada media leaflet nilai p 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan media flip chart nilai p 0,000 ($p < 0,05$). Hasil uji t-test independent diperoleh nilai p 0,002 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media leaflet dan flip chart, dimana media leaflet lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Disarankan pada murid untuk mengaplikasikan teknik menyikat gigi yang baik dan benar, lalu menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur.

Kata Kunci: Media Leaflet; Media Flip Chart; Menyikat Gigi; Murid SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi yang penting dilakukan sejak usia sekolah, karena pada usia tersebut sangat rentan terjadinya karies¹. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menurut kelompok umur WHO usia 12 tahun menunjukkan prevalensi menyikat gigi setiap hari di Indonesia sebesar 95,7%, sedangkan pravelansi waktu menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 96,4%, saat mandi sore sebesar 78,7%, sesudah makan pagi sebesar 3,4%, sesudah bangun pagi 4,3%, sebelum tidur malam sebesar 23,1%, sesudah makan siang sebesar 4,3%, mandi pagi dan sore sebesar 77,4% dan menyikat gigi benar sebesar 1,8%. Sedangkan prevalensi perilaku menyikat gigi setiap hari di Sumatera Barat sebesar 93,7% dan menyikat gigi yang benar sebesar 1,4%².

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi perilaku menyikat gigi setiap hari di Sumatera Barat sebesar 95,3% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 1,2%. Sedangkan di Kota Padang perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 97,85% dan waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,51%. Prevalensi menyikat gigi setiap hari menurut kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia terdapat sebanyak 96,5% yang melakukan perilaku sikat gigi setiap hari, namun hanya 2,1% yang melakukan perilaku waktu sikat gigi yang benar. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyikat gigi yang benar pada kelompok umur 10-14 tahun di Indonesia masih kurang³.

Penelitian ini dilakukan di SDIT PERMATA yang terletak di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. SDIT PERMATA mempunyai satu unit kantin dan koperasi sekolah (kopsis). Kantin tersebut banyak menjual berbagai jenis makanan salah satunya makanan yang manis dan melekat seperti coklat, permen, biscuit, es krim. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah sekolah tersebut belum pernah mendapatkan layanan pemeriksaan dan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas atau tenaga kesehatan lainnya. Survei awal diperoleh informasi murid usia 12 tahun di SDIT PERMATA berjumlah 32 orang murid. Hasil wawancara pada 10 murid, diperoleh informasi 5 murid yang memiliki kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu di pagi hari setelah mandi dan sore hari setelah mandi, 2 murid memiliki kebiasaan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu di pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur, dan 3 murid memiliki kebiasaan hanya 1 kali sehari menyikat gigi yaitu di pagi hari setelah mandi pagi.

Menyikat gigi merupakan suatu cara mencegah terjadinya karies, untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi bisa menggunakan media, seperti media *leaflet* dan *flip chart*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan menyikat gigi antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan media *flip chart* pada anak usia 12 tahun di SDIT PERMATA Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test* dan *post test*. Populasi penelitian adalah seluruh anak usia 12 tahun dengan jumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total populasi berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 kelompok *leaflet* dan 16 kelompok *flip chart*. Pengukuran pengetahuan responden diukur sebanyak dua kali dengan memberikan kuesioner tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* dan *flip chart*. Instrument pengumpulan data yaitu kuesioner tentang menyikat gigi, media *leaflet* dan *flip chart*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (uji statistik *Paired t-test* dan *t-test independent*)⁴.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan penelitian sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet* pada anak usia 12 tahun

Kriteria Pengetahuan	Sebelum dilakukan penyuluhan		Setelah dilakukan penyuluhan		Sig. α
	f	%	f	%	
Baik	4	25	16	100	0,000
Cukup	11	68,75	0	0	
Kurang	1	6,25	0	0	
Total	16	100	16	100	

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan responden penelitian sebelum diberi penyuluhan pengetahuan menyikat gigi dengan menggunakan media *leaflet*, dengan kriteria pengetahuan terbanyak adalah kriteria cukup sebesar 68,75%, sedangkan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media *leaflet*, kriteria pengetahuan terbanyak adalah kriteria baik yaitu sebesar 100%. Berdasarkan uji *paired t-test* diperoleh nilai $\alpha=0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *leaflet*.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan penelitian sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media *flip chart* pada anak usia 12 tahun

Kriteria Pengetahuan	Sebelum dilakukan penyuluhan		Setelah dilakukan penyuluhan		Sig. α
	f	%	F	%	
Baik	6	37,5	11	68,8	0,000
Cukup	8	50	5	31,3	
Kurang	2	12,5	0	0	
Total	16	100	16	100	

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan responden penelitian sebelum diberi penyuluhan pengetahuan menyikat gigi dengan menggunakan media *flip chart*, dengan kriteria pengetahuan terbanyak adalah kriteria cukup sebesar 50%, sedangkan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan media *flip chart*, kriteria pengetahuan

terbanyak adalah kriteria baik yaitu sebesar 68,8%. Berdasarkan uji *paired t-test* diperoleh nilai $\alpha=0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flip chart*.

Tabel 3. Hasil uji statistik perbedaan pengetahuan menyikat gigi antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan *flip chart* pada anak usia 12 tahun

Media Penyuluhan	N	Mean Post	Sig. (2-tailed)	Mean α	Sig. α (p- value)
<i>Leaflet</i>	16	95,31	0,002	9,375	0,024
<i>Flip chart</i>	16	85,31			

Berdasarkan hasil uji *t-test independent* tentang perbedaan pengetahuan menyikat gigi antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan *flip chart* menunjukkan bahwa nilai p 0,002 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *leaflet* dan *flip chart*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan responden antara sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan menyikat gigi dengan media *leaflet*. Sesudah mendapat penyuluhan menggunakan media *leaflet* didapat pengetahuan responden meningkat, 6,25% dengan (kriteria kurang), 68,75% dengan (kriteria cukup) meningkat menjadi semua responden 100% dengan (kriteria baik). Hasil uji *paired* diperoleh informasi ada perbedaan pengetahuan menyikat gigi, yang artinya setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden lebih meningkat. Responden setelah diberi penyuluhan dengan media *leaflet* mengalami perubahan pengetahuan, hal ini disebabkan karena penyuluh dapat menyajikan informasi kesehatan yang dipercaya dan dapat dibagikan kepada sasaran secara langsung, dan dapat disimpan untuk menambahkan pengetahuan dan bila lupa dapat dibuka kembali, sehingga responden dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan responden siswa sekolah dasar kurang tentang pengetahuan menyikat gigi, dapat dilihat dari hasil *pre-test* mengenai pengetahuan menyikat gigi, tujuan menyikat gigi, cara atau teknik-teknik menyikat gigi, dan bentuk sikat gigi serta pasta gigi yang digunakan jawaban responden banyak yang salah. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan menyikat gigi, pengetahuan responden meningkat. Hal ini disebabkan karena peneliti melakukan *post test* dengan soal yang sama dan hanya pada soal teknik-teknik menyikat gigi yang salah. Penyuluhan yang telah diberikan menggunakan media *leaflet* ini responden juga memperhatikan peneliti dan responden tertarik dengan media yang diberikan.

Hasil kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan, kebiasaan responden menyikat gigi 2x sehari yaitu di pagi hari setelah mandi pagi dan sore hari setelah mandi sore. Adapun

beberapa responden yang menyikat gigi 2x sehari yaitu pagi setelah mandi pagi dan malam sebelum tidur. Bahkan ada sebagian responden yang hanya menyikat gigi 1x sehari yaitu di pagi hari setelah mandi pagi, dan karena tidak ada waktu responden untuk menyikat gigi setelah sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Kebiasaan responden dirumah setiap menyikat gigi adalah menggunakan pasta gigi full sepanjang bulu sikat gigi, mengganti sikat gigi 1x4 bulan bahkan hingga bulu sikat gigi jika sudah hampir habis. Pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu kurang mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang baik, yaitu dipagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur dengan durasi minimal 2 menit, kurangnya kesadaran responden dan dukungan terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Bagian soal yang paling banyak salah dijawab responden sebelum penyuluhan adalah soal nomor 3, 5, 10, 13, 16, 18, 19 yaitu tentang berapa lama dianjurkan menyikat gigi, kapan waktu menyikat gigi, seperti apa sikat gigi yang baik digunakan, serta penggunaan pasta gigi, dan teknik menyikat gigi. Setelah dilakukan penyuluhan soal yang masih banyak salah adalah soal nomor 19 yaitu tentang teknik menyikat gigi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Media *leaflet* memiliki kekurangan, karena teknik menyikat gigi lebih tepat digunakan dengan cara demonstrasi, pengaruhnya akan lebih bagus dan lebih berkesan menggunakan metode demonstrasi dengan media *phantom*.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa media *leaflet* memiliki kelebihan dan kekurangan⁵. Kelebihan media *leaflet* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu; menumbuhkan minat belajar murid karena pelajaran menjadi lebih menarik, medianya dapat dipegang sendiri sehingga murid dapat melihat dan membacanya, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan gairah belajar. Kelemahan media *leaflet* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu; media ini tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak, mudah terlipat⁶. Media *leaflet* ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Media ini terlihat simpel dan ringkas, *leaflet* dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang *simple* tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya⁷. Penulisan pada media *leaflet* terlihat pendek, dilengkapi gambar, bahasa yang sederhana, singkat, padat, penampilan praktis dan mudah dipahami⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa ada perbedaan penyuluhan melalui media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai *means pre test* mencapai 3,91 dan nilai *means post test* adalah 6,21 pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari⁹. Hasil ini didukung dengan penelitian sebelumnya bahwa penyuluhan dengan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut¹⁰ dan secara signifikan nilai

sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan dengan menggunakan media *leaflet*¹¹. Penelitian lainnya tahun 2022 mengenai media *leaflet* dan media audio visual menyatakan bahwa edukasi media *leaflet* mempunyai pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan kelompok edukasi Media Audio Visual¹² dan tahun 2023 menyatakan bahwa penggunaan media *leaflet* lebih dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar¹³.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengetahuan responden antara sebelum diberikan penyuluhan dengan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan menyikat gigi dengan media *flip chart*. Sesudah mendapatkan penyuluhan pengetahuan menyikat gigi menggunakan media *flip chart* didapat pengetahuan responden meningkat dari 37,5% (kriteria baik) menjadi 68,8% (kriteria baik), 50% (kriteria cukup) menjadi 31,3% (kriteria cukup), dan 12,5% (kriteria kurang) menjadi 0% (kriteria kurang). Responden setelah diberi penyuluhan dengan media *flip chart* mengalami perubahan pengetahuan hal ini disebabkan karena media *flip chart* dapat menyajikan informasi kesehatan secara ringkas dan praktis, dengan dilampirkan gambar-gambar dan ditampilkan dalam ukuran yang besar, sehingga responden dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum penyuluhan diperoleh informasi kebiasaan responden menyikat gigi 2x sehari yaitu di pagi hari setelah mandi pagi dan sore hari setelah mandi sore. Adapun beberapa responden yang menyikat gigi 2x sehari yaitu pagi setelah mandi pagi dan malam sebelum tidur. Bahkan ada 3 orang yang hanya menyikat gigi 1x sehari yaitu di pagi hari setelah mandi pagi. Kebiasaan responden dirumah setiap menyikat gigi adalah menggunakan pasta gigi sepanjang bulu sikat gigi, mengganti sikat gigi jika sikat bulu sikat gigi sudah habis bahkan hampir 5 bulan tidak diganti.

Bagian soal yang paling banyak salah dijawab responden sebelum penyuluhan dengan *flip chart* adalah soal nomor 3, 5, 10, 11, 13, 16, 18, 19 yaitu tentang berapa lama dianjurkan menyikat gigi, kapan waktu menyikat gigi, seperti apa sikat gigi yang baik digunakan, pergantian bulu sikat gigi, serta penggunaan pasta gigi, dan teknik menyikat gigi. Setelah dilakukan penyuluhan soal yang masih banyak salah adalah soal nomor 7, dan 18 yaitu tentang tujuan menyikat gigi dan teknik menyikat gigi. Dapat diketahui bahwa media *flip chart* efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang menyikat gigi. Media *flip chart* memiliki kekurangan karena semua responden hanya dapat mendengar tidak bisa melihat, membaca dan membolak-balikkan langsung media tersebut. Teknik menyikat gigi lebih tepat digunakan dengan cara metode demonstrasi, pengaruhnya akan lebih bagus dan lebih berkesan menggunakan media *phantom*.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa media *flip chart* termasuk dalam bagian media cetak untuk menyampaikan pesan informasi kesehatan dengan berbentuk lembar balik. *Flip chart* merupakan media pesan dengan cara ditulis atau dituangkan dalam lembaran tersendiri,

kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel, penggunaannya dengan cara membalik satu persatu sesuai dengan urutan dan secara perlahan bagan pesan yang disampaikan kepada murid¹⁴. Kekurangan media *flip chart* yaitu tidak dapat digunakan untuk kelompok besar, karena ukuran kertas tidak sama besarnya dengan papan tulis pada umumnya sehingga peserta didik dibuat kelompok kecil maksimal 10 orang¹⁵.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 bahwa tingkat pengetahuan *pre test* kelompok eksperimen 90% kategori buruk, sesudah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan *post test* meningkat menjadi 85% kategori baik. Tingkat pengetahuan *pre test* kelompok kontrol sebanyak 55% kategori sedang, sesudah dilakukan intervensi tingkat pengetahuan *post test* meningkat menjadi 5% kategori baik dan 95% kategori sedang, dengan analisis *pre test* dan *post test* menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan kedua kelompok memiliki perbedaan yang bermakna dengan nilai $p=0.00$ ($p<0.05$). Analisis *Mann Whitney* menunjukkan *mean rank* kelompok eksperimen > kelompok kontrol yaitu $59,03>21,98$. Tingkat pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan media *flip chart* pada anak sekolah dasar meningkat¹⁶. Sedangkan penelitian di tahun 2022, penyuluhan menggunakan media *flip chart* lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak SD kelas V di SDN Sokobanah Daya 1 Sampang¹⁷.

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji Statistik *Independent sample t-test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002<0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent samples test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil sesudah penyuluhan pengetahuan dengan media *leaflet* dan media *flip chart*.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden seperti tingkat keantusiasannya yang sama dalam mencermati pada saat berlangsungnya penyuluhan dan media yang digunakan sama-sama media berbentuk cetak. Pengaruh lingkungan atau kondisi yang tidak kondusif, juga mempengaruhi konsentrasi dalam menangkap materi pengetahuan menyikat gigi maupun dalam pengisian kuesioner.

Responden yang telah diberikan penyuluhan dengan media *flip chart* dan media *leaflet*, memiliki keantusiasannya yang sama karena mereka memiliki daya tarik untuk mengetahui penyuluhan yang akan diberikan tersebut. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan menggunakan media *leaflet*, dalam pembelajaran yang efektif dengan mudah dibuat, murah, sangat mudah digunakan, sederhana dan menjadi fasilitas pertama dalam melakukan penyampaian pengetahuan. Menggunakan media tidak hanya dilihat dari segi kecanggihan medianya, akan tetapi yang paling penting yaitu fungsi dan peranannya dalam menyampaikan pengetahuan.

Adanya perbedaan pengetahuan menyikat gigi dengan media *leaflet* dan media *flip chart* dilihat dari hasil *pre test* dan *pos test* responden, dan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman setiap responden, perbedaan kemampuan menerima informasi dan kurangnya durasi penyuluhan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leaflet* sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi jika di dibandingkan dengan penggunaan *flip chart*. Diantara kedua media terdapat perbedaan yang memungkinkan untuk mempengaruhi hasil dari peningkatan pengetahuan dari kedua kelompok. Penyajian materi pada media *leaflet* dan media *flip chart* singkat, padat, dan jelas. Media *leaflet* dilaksanakan dengan cara dibagikan tiap lembaran pada setiap murid, sedangkan media *flip chart* dijelaskan berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8 murid. Hal ini juga berpengaruh terhadap ketertarikan anak untuk ingin memahaminya.

Hal ini sejalan dengan teori bahwa media *leaflet* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media *leaflet* dalam kegiatan belajar mengajar yaitu; tahan lama, menumbuhkan minat belajar murid karena pelajaran menjadi lebih menarik, medianya dapat dipegang sendiri sehingga murid dapat melihat dan membacanya, mencakup banyak orang, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, mempermudah pemahaman, dan meningkatkan minat belajar¹⁸.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, bahwa hasil literature review pada 10 jurnal, menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan penggunaan media *leaflet* pada siswa Sekolah Dasar¹⁹. Beberapa penelitian lainnya, mengatakan bahwa perbedaan pengetahuan kader posyandu yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan media *leaflet*, dengan hasil uji paired t-test pada media *flip chart* didapatkan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan media *leaflet* didapatkan nilai p 0,0007 ($p < 0,05$). Hasil uji *t-independent* perbedaan efektivitas pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menggunakan kedua media tersebut, mendapatkan nilai p 0,227 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan kedua media tersebut sama-sama efektif dapat meningkatkan pengetahuan karena memiliki tingkat keantusiasan yang sama dalam mencermati²⁰. Beda halnya penelitian lain menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai p 0,000 ($p < 0,05$) berarti terdapat perbedaan tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* media *flip chart* maupun media *leaflet*. Hasil uji *independent sample t-test* didapatkan nilai p 0,009 ($p < 0,05$) sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara *post-test* media *flip chart* dan media *leaflet*. Terdapat perbedaan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *flip chart* dan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN Cempaka Putih Timur 03²¹, media *flip chart* lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan metode tersebut lebih efektif juga pada anak usia 8-9 tahun pada SDN Kasihan Bantul²².

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini hasil dari penggunaan media *leaflet* sebelum dilakukan penyuluhan kriteria baik sebesar 25%, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan didapat kriteria baik 100%. Penggunaan media *flip chart* sebelum dilakukan penyuluhan kriteria baik sebesar 37,5%, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan didapat kriteria baik 68,8%. Terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan menyikat gigi dengan media *leaflet* dan *flip chart*, dimana media *leaflet* lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Disarankan pada murid untuk mengaplikasikan teknik atau cara menyikat gigi yang baik dan benar, lalu menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur

DAFTAR PUSTAKA

1. Prasko, Sutomo B, Santoso B. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *J Kesehat Gigi*. 2019;3(2):53-57. doi:10.31983/jkg.v3i2.1784
2. Kemenkes RI. Laporan nasional riset kesehatan dasar. In: Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.; 2013.
3. Kemenkes RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.; 2018.
4. Siyoto. S & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. ISBN 9786021018187; 2015.
5. Al Bardaweel S, Dashash M. E-learning or educational leaflet: Does it make a difference in oral health promotion? A clustered randomized trial. *BMC Oral Health*. 2018;18(1):1-8. doi:10.1186/s12903-018-0540-4
6. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis; 2021.
7. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Mahirawatie IC, Larasati R. Effectiveness of the Use of Leaflet and Booklet Media, in Improving the Ability To Broth Dentals, in Basic School Students. *Int J Inf Res Rev*. 2020;07(03):6792-6796. doi:10.20473/jn.v14i3.16988
9. Hadju L, Asriani. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *MIRACLE J Public Heal*. 2020;3(1):33-38. doi:10.36566/mjph/vol3.iss1/136
10. Nubatoni M, Ayatulah M. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. *J Kesehat Gigi*. 2019;6(2):147-156. doi:10.31983/jkg.v6i2.5493
11. Mona D, Azalea FW. Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of

- dental health knowledge. *Bali Med J (Bali Med J)*. 2018;7(3):760-763. doi:10.15562/bmj.v7i3.1172
12. Chaerunnisa N. The Effect of Education by Leaflet and Audio-Visual Media on the Use of Insulin at Kimia Farma Pharmacy Hasanuddin Makassar. *J Aafiyah Heal Res*. 2022;3(1):13-24. doi:10.52103/jahr.v3i1.944
 13. Emini, Amalia L, Purnama T. Leaflet media as an effort to increase knowledge of dental health maintenance in elementary school students. *Asian J Dent Heal Sci*. 2023;3(2):23-25. doi:10.36082/jchat.v1i2.1278
 14. Umar. Peran Dan Fungsi Media Pembelajaran. *J Tarbiyah*. 2014;11(1):133.
 15. Wijayanti N, Triyanta T, Ani N. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2019;1(1):49-58. doi:10.32585/jikemb.v2i1.816
 16. Pratiwi E, Haryani W, Purwati DE. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip-chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan. *J Oral Heal Care*. 2019;7(2):77-87. doi:http://dx.doi.org/10.29238
 17. Mufidah N, Larasati R, Astuti I. Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Flipchart dan Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut (Pada Anak SD Kelas V di SDN Sokobanah Daya 1 Sampang). *Indones J Heal Med*. 2022;2(3):388-395. doi:http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm EFEKTIVITAS
 18. Maramis JL, Koch N, Paputungan M. Promosi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas VIII SMPN. *JIGIM (Jurnal Ilm Gigi dan Mulut)*. 2019;2(2):75-82. doi:10.47718/jgm.v2i2.1419
 19. Sholiha N, Purwaningsih E, Hidayati S. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(2):593-602. doi:https://doi.org/10.37160/jikg.v2i3.776
 20. Aminy SH, Wiradona I, Utami WJD. Efektivitas Penyuluhan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Antara Media Flipchart Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Desa Bandingan, Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Published online 2021:58-61.
 21. Puspitawati Y, Ulliana U, Sulistiani S, Fadliyah NK, Nurwanti W. Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Fliphchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2022;3(1):21-25. doi:10.36082/jdht.v3i1.486
 22. Hardiyani RT. Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Media Flip Chart dan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut anak Usia 8-9 tahun pada SDN Kasihan Bantul. Published online 2018:51-52.